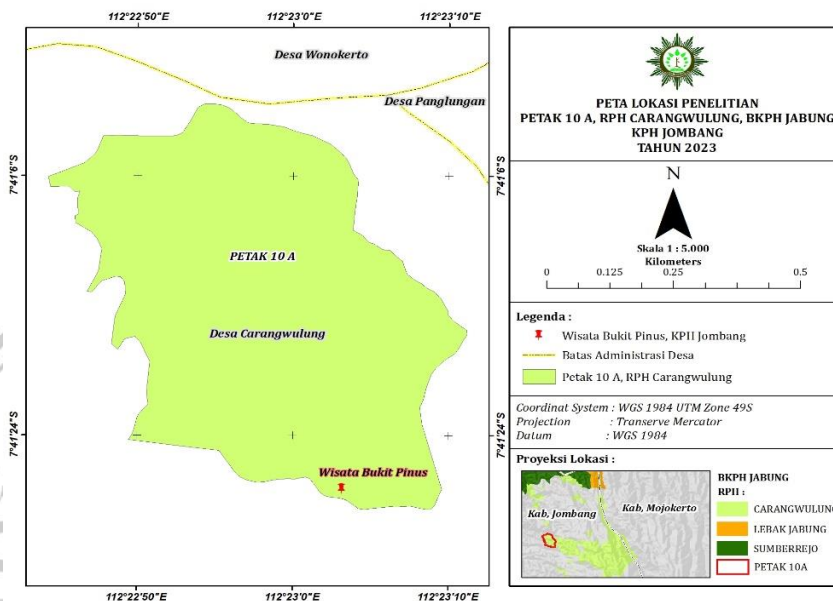


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian pada bulan 15 Juni – 30 Juli 2023 penelitian ini di laksanakan di Wana Wisata Bukit Pinus Wonosalam, Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, yang lokasinya ditunjukkan dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1. Lokasi penelitian

3.2 Alat Penelitian

Peralatan dan bahan pada penelitian ini adalah:

3.2.1 Alat

Adapun alat untuk penelitian ini yakni camera, laptop, kuisisioner, dan alat tulis.

3.2.2 Bahan

Bahan untuk penelitian ini yaitu masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan Wanawisata Bukit Pinus (Pokmas/Karang Taruna) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

3.3 Metode Pengumpulan Data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis,

serta untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini yaitu pengelola KPH Jombang, Kelompok masyarakat, LMDH Rimba Makmur, Masyarakat Umum.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Menurut Bungin, (2013) menyatakan bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, yang dikumpulkan dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, seperti hasil wawancara atau kuesioner yang diisi oleh responden (Husein Umar, 2014). Penghimpunan data primer penelitian dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan semi terstruktur, dan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dimodifikasi dari *Social Capital Assessment Tool* (Krishna dan Elizabeth, 1999) yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

Data primer penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi terhadap partisipasi Pokmas (Kelompok Masyarakat), keterlibatan instansi yang bertanggung jawab (KPH Jombang, BKPH Jabung, dan RPH Carangwulung), Masyarakat sekitar. Aktor tersebut memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan Wana Wisata Bukit Pinus, sehingga data yang diambil sudah sesuai dengan target penelitian. Pengambilan sampel tersebut mengacu pada metode purposive sampel atau sampel yang diambil sesuai dengan objek atau subjek yang jelas memiliki keterlibatan dengan penelitian yang diambil.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melainkan melalui perantara seperti: a) detail mengenai kewenangan yang diberikan oleh KPH Jombang; b) informasi umum mengenai kondisi lokasi penelitian; c) serta data lain yang diperoleh dari lembaga seperti BPS. Data ini digunakan untuk mengevaluasi aspek modal sosial masyarakat, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, baik di tingkat Kecamatan maupun Desa.

3.3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi:

1. Observasi adalah proses melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi yang sedang diamati, termasuk aktivitas masyarakat dan pengelola dalam pengelolaan Wana Wisata Bukit Pinus.

2. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dari responden melalui observasi serta wawancara mendalam menggunakan panduan pertanyaan semi terstruktur dan daftar pertanyaan dari *Social Capital Assesment Tool* (Bastelaer 2002)) yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Proses ini didampingi oleh petugas sebagai guide lokal untuk memfasilitasi dan memperlancar jalannya wawancara.

3. Kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang diisi oleh responden tentang topik yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini parameter penentuan butir pertanyaan untuk mengukur tingkat modal sosial masyarakat mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktadiyani, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh tiga parameter dalam pembuatan butir pertanyaan dalam kuisisioner sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*trust*) adalah nilai yang tercermin dalam perilaku jujur, teratur, dan kerjasama sesuai dengan norma-norma yang dipatuhi bersama. Kepercayaan ini sangat penting dalam membentuk modal sosial yang kuat, yang dapat dikenali dari keberadaan lembaga-lembaga sosial yang menciptakan kehidupan yang harmonis (Wardani et al, 2024).

2. Norma (*norm*) adalah kumpulan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan dan harapan yang dipercayai serta dijalankan oleh suatu kelompok orang. Norma-norma ini dapat bersumber dari nilai-nilai agama, budaya, dan kehidupan sehari-hari yang dijadikan aturan untuk mempertahankan keteraturan dalam kehidupan bersama (Wardani et al, 2024).

3. Jaringan (*network*) adalah hasil dari struktur modal sosial yang berfungsi sebagai penghubung antarindividu atau kelompok. Jaringan ini memfasilitasi terjadinya interaksi yang mempromosikan pembangunan kepercayaan dan kerja sama yang efektif. Semakin solid jaringan sosial yang terbentuk, semakin kuat

pula kolaborasi yang dapat terjadi di dalamnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberadaan modal sosial yang ada (Wardani, 2024)

4. Dokumentasi adalah metode yang diperuntukan guna menelusuri data histori, serta sebagai bukti telah dilakukanya pengambilan data.

3.4. Analisis Data

3.4.1 Analisis Skoring

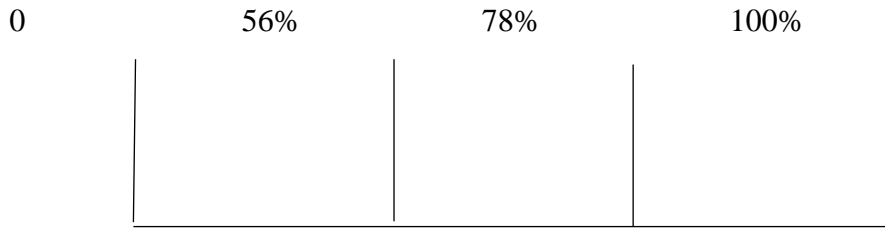
Lindaan et al., (2016) menyatakan bahwa, untuk mengukur sikap dan pengetahuan seseorang tentang suatu fenomena, skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang biasanya berbentuk pernyataan-pernyataan. pengukuran tingkat modal sosial masyarakat dengan skala Likert, akan disusun 15 pertanyaan yang akan dijawab oleh total 100 responden. Penentuan jumlah responden ini didasarkan pada pertimbangan kecukupan untuk mewakili variasi dalam populasi yang ingin diteliti, sehingga hasilnya dapat dianggap representatif dan dapat diandalkan, pernyataan Sugiyo (2003) yang menyatakan bahwa sampel penelitian dikatakan besar apabila > 30 sampel yang diambil.

Penilaian modal sosial masyarakat tentang Wana Wisata Bukit Pinus menggunakan pernyataan, sebagai berikut;

- 1 Setuju, diberi Skor = 3
- 2 Kurang Setuju, diberi Skor = 2
- 3 Tidak Setuju, diberi Skor = 1

Menurut Abidin & Purbawanto, (2015), jawaban setiap item instrument dalam skala likert memiliki tingkatan dari positif dan negatif :

$$\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data tingkat pengetahuan masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil pengumpulan data} \times 100 \%}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}}$$



Menurut Abidin & Purbawanto, (2015) menyatakan bahwa, untuk menginterpretasikan nilai angket maka perlu dibuat interval jenjang kualitatif, yang harus mengikuti beberapa tahapan berikut:

- a. Menentukan persentase nilai maksimal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= 3/3 \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan persentase nilai minimal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= 1/3 \times 100\% \\
 &= 33\%
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan range dengan rumus

$$\begin{aligned}
 &= \text{Presentase Nilai Maksimal} - \text{Presentase Nilai Minimal} \\
 &= 100\% - 33\% \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan 3 Interval yang diinginkan yaitu Setuju, Kurang Setuju, Tidak setuju

- e. Menentukan lebar interval

$$= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}} \times 100\%$$

$$= \frac{67}{3}$$

$$= 22\%$$

Keterangan kriteria interpretasi Kajian Modal Sosial Masyarakat;

Angka 0% - 56 % = Rendah

Angka 56 % - 78% = Sedang

Angka 78 % - 100% = Tinggi

Menurut Citra (2016) menyatakan bahwa, Setiap indikator dari aspek yang diselidiki memiliki nilai rata-rata, dan data tersebut diolah dengan cara ditabulasi. Selanjutnya, analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat modal sosial masyarakat terkait dengan pengelolaan Wana Wisata Bukit Pinus.

Analisis skoring dengan Skala Likert pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah skor jawaban pada responden untuk kajian modal sosial masyarakat (Kepercayaan, Norma dan Jaringan Masyarakat) di wana wisata Bukit Pinus di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Skala skor yang digunakan menggunakan 3 skor (1: setuju, 2: kurang setuju, 3: tidak setuju) pada populasi penelitian ini yang diantaranya pengelola KPH Jombang, Kelompok masyarakat, LMDH Rimba Makmur, dan masyarakat sekitar kawasan.

3.4.2 Analisis Uji Statistik.

A. Uji Validitas.

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{it} = koefisien realibilitas
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Dalam proses validasi, setiap pertanyaan diuji dengan membandingkan koefisien korelasi (r) yang dihitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dihitung menggunakan tabel nilai kritis dari koefisien korelasi Pearson product moment, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100 responden, dan taraf signifikansi (α)

0,05, yang menghasilkan nilai r tabel 0,195. Kriteria untuk menerima butir pertanyaan adalah jika koefisien korelasi (r) yang dihitung untuk setiap pertanyaan lebih besar atau sama dengan 0,195, sehingga diketahui:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (*degree of freedom*) Instrumen dianggap valid
- b. Jika r hitung \leq (*degree of freedom*) maka instrument dianggap tidak valid (drop), sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

B. Uji Realibilitas.

Menurut Turnip et al, (2023), uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di andalkan untuk mengukur gejala yang sama. Salah satu uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* yang dapat dilakukan setelah semua pertanyaan dinyatakan valid. Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan adala sebagai berikut.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi (r_{hitung})
 N = jumlah subyek
 X = skor setiap item
 Y = skor total

Dalam pengambilan keputusan dari uji reliabilitas ini adalah (Turnip et al., 2023):

- a. Bila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ maka kuesioner reliabel
- b. Bila nilai *alpha Cronbach* \leq maka kuesioner tidak reliabel.

C. Uji Normalitas.

Menurut Turnip et al, (2023), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai residual dari regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini, metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi distribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal.

D. Uji Korelasi

Menurut Sayektiningsih, (2019) menyatakan bahwa analisis korelasi merupakan suatu metode statistika yang bekerja dalam menentukan suatu besaran di mana besaran tersebut menyatakan adanya hubungan atau saling keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Apabila menghasilkan nilai korelasi yang tinggi, maka variabel tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai korelasi maka hubungan antar variabel itu juga semakin melemah. Nilai maksimal dalam korelasi dua variabel adalah satu. Jika setelah dilakukan penelitian dan menghasilkan nilai yang mendekati satu maka korelasi dua variabel tersebut semakin kuat, dan sebaliknya jika mendekati angka nol maka bisa diputuskan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling keterkaitan secara kuat.

